

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ekonomi moneter merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari tentang sifat fungsi serta pengaruh uang terhadap kegiatan ekonomi. Secara umum, ekonomi moneter ini mencakup berbagai macam aspek seperti peranan dan fungsi uang dalam perekonomian sistem moneter atau kebijakan moneter serta pengaruhnya terhadap jumlah uang dan kredit, struktur dan fungsi dari bank sentral, pengaruh jumlah uang dan kredit terhadap ekonomi serta sistem moneter internasional. Dari berbagai macam aspek tersebut, uang menjadi bagian penting yang harus ada dalam kegiatan ekonomi (Nopirin,1998).

Uang sendiri diciptakan dengan tujuan unntuk melancarkan kegiatan tukar menukar dan perdagangan atau dengan kata lain uang didefinisikan sebagai segala sesuatu (benda) yang diterima atau disepakati oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar atau perdagangan. Suatu benda dapat dikatakan sebagai uang jika memiliki beberapa kriteria, yaitu, dapat diterima umum, nilainya tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu, mudah dibawa, mudah disimpan tanpa mengurangi nilainya, tahan lama, jumlahnya tidak berlebihan, serta terdiri atas berbagai nilai nominal. Uang juga memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai alat tukar, sebagai alat satuan hitung, sebagai ukuran pembayaran

masa depan, dan juga sebagai alat penyimpan kekayaan (Basuki dan Prawoto, 2014).

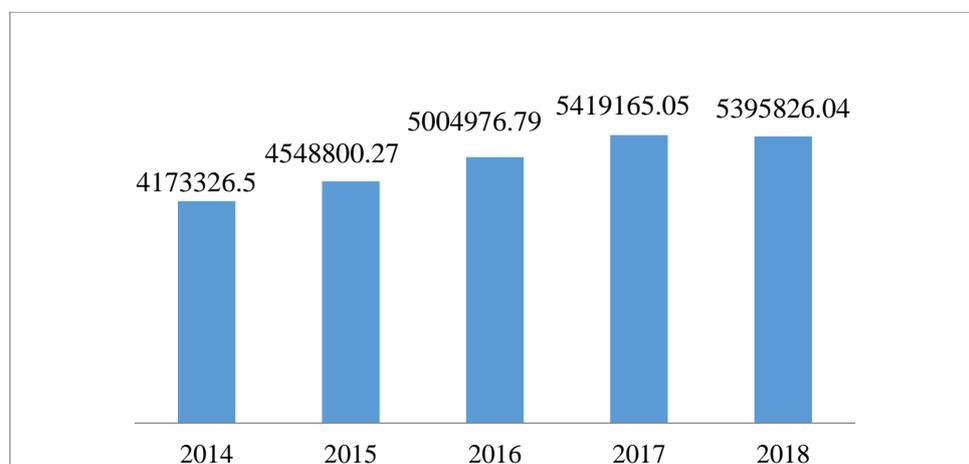
Pada surat Yusuf ayat 20 yang berbunyi : “ Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf” . Pada ayat diatas dijelaskan bahwa jenis uang yang digunakan saat itu adalah uang dirham untuk transaksi jual beli.

Salah satu fungsi uang sebagai alat penyimpan kekayaan ini merupakan salah satu alasan mengapa adanya jumlah uang yang diminta. Apabila mereka ingin memperbanyak konsumsi misalnya, maka jumlah kekayaan (yang terdiri dari pendapatan dan kekayaan lainnya) akan semakin kecil. Demikian juga apabila mereka memiliki salah satu bentuk kekayaan lebih banyak maka dengan sendirinya pemilihan bentuk kekayaan lain akan menjadi lebih sedikit (Sugiyanto, 1995).

Menurut Friedman, uang merupakan salah satu bentuk kekayaan, seperti halnya bentuk-bentuk kekayaan lainnya dimana definisi kekayaan menurutnya meliputi segala sesuatu yang dapat merupakan pendapatan. Salah satu sumber pendapatan ini adalah dari manusia itu sendiri, sehingga manusia itu sendiri merupakan salah satu bentuk kekayaan. Dengan banyaknya jumlah uang yang diminta maka akan muncul inflasi pada perekonomian. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang secara terus menerus. Kenaikan pendapatan dan tingkat harga ini akan menyebabkan menyebabkan impor naik yang berarti akan menaikkan

permintaan valuta asing karna adanya perubahan selera masyarakat akibat kenaikan jumlah uang yang beredar dan membuat masyarakat memilih barang impor . Akibat selanjutnya, kurs valuta asing akan naik (depresiasi mata uang sendiri). Bank sentral dapat mengatur uang melalui penetapan cadangan minimum dimana untuk menekan laju inflasi cadangan minimum dinaikan sehingga jumlah uang menjadi lebih kecil (Nopirin, 1998).

Pengertian uang dalam perekonomian modern dibagi menjadi dua yaitu pengertian uang dalam arti sempit dan pengertian uang dalam arti luas. Pengertian uang dalam arti sempit sering di sebut sebagai M1 yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. Sedangkan dalam artian luas yang di sebut M2 adalah M1 yang terdiri dari uang kartal dan uang giral ditambah dengan *Time Deposits* dan *Saving Deposits* (Boediono, 1998).



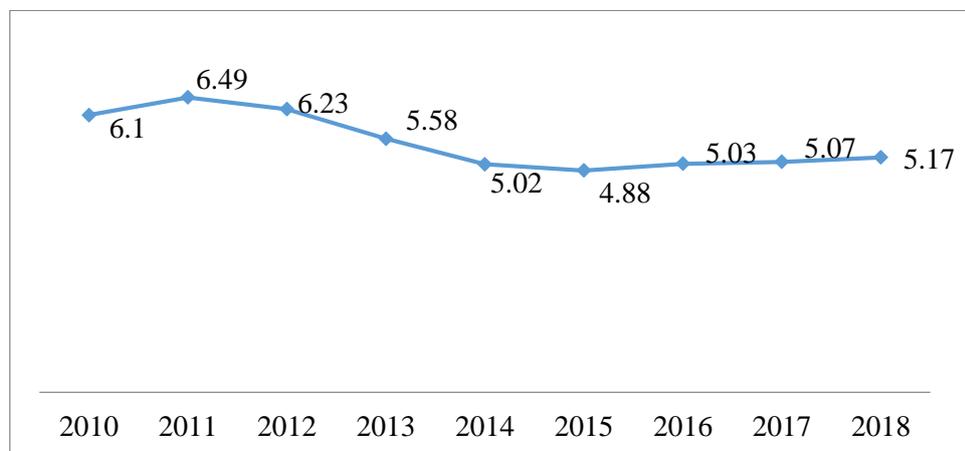
Sumber data : Bank Indonesia (Data diolah)

Gambar 1.1

Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M2) Dari Tahun 2014-2018

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa data uang beredar M2 yang di sajikan oleh Bank Indonesia menunjukan perkembangan uang beredar M2 dari tahun 2014 yang cenderung meningkat tiap tahunnya, dengan angka tertinggi dari uang beredar tersebut terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 5.419.165,05 milyar rupiah namun turun menjadi 5.395.826,04 pada tahun 2018.

Produk domestik bruto (PDB) adalah jumlah dari seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara selama satu tahun termasuk di dalamnya barang dan jasa yang dihasilkan oleh orang asing dan perusahaan asing yang beroperasi didalam negeri (Basuki dan Prawoto, 2014).



Sumber data : Bank Indonesia (Data diolah)

Gambar 1.2

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Persen tahun 2010-2018

Berdasarkan gambar 1.2 pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2010-2018 yang merupakan GDP dalam persen di dapat dari website resmi statistik Bank Indonesia menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi

Indonesia mengalami pertumbuhan yang fluktuasi, meskipun begitu pertumbuhan ekonomi Indonesia masih cukup stabil dengan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010-2018 sekitar 5%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 6,49% dan terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,88%.

Selain pengaruh PDB pada permintaan uang, inflasi juga ikut andil dalam menentukan permintaan uang di masyarakat. Inflasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan ekonomi bersama dengan PDB dan nilai tukar.

Tabel 1.1

Perkembangan uang beredar (M2), PDB, Inflasi, dan nilai tukar rupiah tahun 2010-2018

TAHUN	KURS (Rp)	Uang Beredar Luas (M2) (Milyar Rp)	PDB (Milyar Rp)	INFLASI (%)
2010	8.996,00	2471205,79	6864133.10	6,76
2011	9.069,00	2877219,57	7287635.30	3,72
2012	9.793,00	3307507,55	7727083.40	4,21
2013	12.171,00	3730409,35	8156497.80	8,13
2014	12.388,00	4173326,5	8564866.60	8,08
2015	13.788,00	4548800,27	8982517.10	3,33
2016	13.473,00	5004976,79	9434613.40	2,98
2017	13.555,00	5419165,05	9912703.60	3,56
2018	14.390,00	5760046,2	10425316.30	3,11

Sumber data : Bank Indonesia dan Badan pusat statistik (Data diolah)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai tukar Indonesia terus mengalami kenaikan dimana Nilai tukar rupiah tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 14.390 per 1 USD dan terendah terjadi pada tahun

2010 yaitu sebesar Rp. 8.999 per 1 USD. Sedangkan untuk Inflasi Indonesia mengalami fluktuasi dimana inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 8,13% dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,11%. PDB Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2018 terus mengalami kenaikan dimana PDB tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 10.425.316,30 milyar rupiah dan yang terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 6.864.133,1 milyar rupiah.

Penelitian terdahulu yang membahas permintaan uang juga sudah banyak dilakukan dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Penelitian yang dilakukan Arif Widodo (2015) yang menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) menyatakan bahwa dalam jangka pendek, PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang sedangkan suku bunga deposit berpengaruh signifikan negatif terhadap permintaan uang. Dalam jangka panjang, PDB dan tingkat harga berpengaruh signifikan positif terhadap permintaan uang, sedangkan kurs dan suku bunga deposito berpengaruh negatif terhadap permintaan uang.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ilhan Oztruk dan Ali Acaravci (2008) yang menggunakan metode analisis data panel menunjukan bahwa PDB berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan uang sedangkan inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan uang.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas serta penelitian terdahulu dan juga pentingnya fungsi uang

sebagai alat transaksi, maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang (Broad Money) di Indonesia : Pendekatan VECM Tahun 2010 Q1 - 2018 Q4*”. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dengan cara menggunakan waktu penelitian yang berbeda dari peneliti terdahulu.

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y) adalah permintaan uang (M2) di Indonesia.
2. Variabel independen adalah (X1) PDB, (X2) nilai tukar rupiah, (X3) inflasi di Indonesia.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, permasalahan yang akan diteliti antara lain:

1. Seberapa besar pengaruh PDB terhadap permintaan uang (M2) di Indonesia periode 2010Q1-2018Q4 ?
2. Seberapa besar pengaruh nilai tukar terhadap permintaan uang (M2) di Indonesia periode 2010Q1-2018Q4?
3. Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap permintaan uang (M2) di Indonesia periode 2010Q1-2018Q4?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap permintaan uang (M2) di Indonesia periode 2010Q1-2018Q4
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai tukar rupiah terhadap permintaan uang (M2) di Indonesia periode 2010Q1-2018Q4
3. Untuk mengetahui seberapa besar inflasi terhadap permintaan uang (M2) di Indonesia periode 2010Q1-2018Q4

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu

1. Bagi pembaca bermanfaat sebagai bahan informasi tambahan tentang faktor yang dapat mempengaruhi permintaan uang di Indonesia.
2. Bagi peneliti dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi, bagi peneliti yang melakukan penelitian dengan ruang lingkup penelitian yang sama.
3. Bagi pemerintah dapat di jadikan salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi